

## AB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan menyebarkan kuesioner atau angket pertanyaan kepada perangkat desa di kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo, kemudian peneliti olah dengan aplikasi SPSS.25. Model analisis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu analisis linier berganda, sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada bab 2, juga dibahas dalam bab ini.

Berikut hasil penelitian yang menggambarkan ada tidaknya pengaruh dari setiap variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y) dan pembahasan rumusan masalah yang telah diuraikan

#### **A. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H1, menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya tingkat signifikansi dibawah (lebih kecil) dari 0,05. Nilai signifikansi dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif signifikan atau tidak dalam penelitian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X1 terhadap Y Terdapat pengaruh positif signifikan, artinya pengaruh positif pada sampel akan berlaku pula pada pengaruh positif populasi. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama dapat diterima ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima). Adanya pengaruh positif yang signifikan antara pengendalian internal terhadap kualitas

laporan keuangan pemerintah desa, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian internal, maka kualitas laporan keuangan semakin meningkat (baik). Sebaliknya apabila tingkat pengendalian internal rendah, maka kualitas laporan keuangan pemerintah desa juga akan rendah (menurun).

Menurut Siswambudi, sistem pengendalian intern pemerintah merupakan suatu langkah nyata pemerintah pusat dalam memberikan acuan serta pijakan bagi pemerintah daerah agar pengelolaan keuangan dapat dilaksanakan secara akuntabel dan transparan. Siswambudi mengemukakan “*Semakin tinggi suatu Sistem Pengendalian Internal suatu instansi, maka akan semakin berkualitas pula laporan keuangan yang dibuat, semakin berkualitas laporan keuangan akan mempermudah dalam pengambilan suatu keputusan.*” Hubungan antara kualitas laporan keuangan dengan pengendalian internal juga di dukung oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008 yaitu (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian risiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) informasi dan komunikasi serta (5) monitoring. Gubernur, Bupati dan Walikota selaku kepala daerah wajib melakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan serta menyampaikan LKPD yang disusun dengan mengikuti SAP yang telah diterima secara umum sehingga pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dapat dicapai.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sahida dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, dan penelitian Ni Made Trisna Sapitri, dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

## **B. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H2, menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya tingkat signifikansi dibawah (lebih kecil) dari 0,05. Nilai signifikansi dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif signifikan atau tidak dalam penelitian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X2 terhadap Y Terdapat pengaruh positif signifikan, artinya pengaruh positif pada sampel akan berlaku pula pada pengaruh positif populasi. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua dapat diterima (H0 ditolak dan Ha diterima). Adanya pengaruh positif yang signifikan antara pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman kerja, maka kualitas laporan keuangan semakin meningkat (baik). Sebaliknya apabila tingkat pengalaman kerja rendah, maka kualitas laporan keuangan pemerintah desa juga akan rendah (menurun).

Menurut Manullang, pengalaman penting artinya dalam proses seleksi pegawai. Pengalaman dapat menunjukkan apa yang akan dapat dikerjakan oleh calon pegawai. Pengalaman dapat menunjukkan apa yang yang dapat dikerjakan oleh calon pegawai pada saat dia melamar. Keahlian dan pengalaman merupakan dua kualifikasi yang selalu diperhatikan dalam proses pemilihan karyawan. Umumnya perusahaan-perusahaan lebih condong memilih tenaga kerja yang berpengalaman.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luh Sukriani, dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dan I Made Bagus Githa Wijaya, dari Universitas Udayana Bali.

### **C. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H3, menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,056 yang artinya tingkat signifikansi dibawah (lebih besar) dari 0,05. Nilai signifikansi dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif signifikan atau tidak dalam penelitian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X3 terhadap Y Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan, artinya pengaruh positif pada sampel akan berlaku pula pada pengaruh positif populasi. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima tetapi tidak signifikan ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak). Adanya pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara pemahaman standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman standar akuntansi pemerintah, maka kualitas laporan keuangan semakin meningkat (baik). Sebaliknya apabila tingkat pemahaman standar akuntansi pemerintah rendah, maka kualitas laporan keuangan pemerintah desa juga akan rendah (menurun).

Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 “Standar akuntansi pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah”. Dengan adanya standar akuntansi pemerintahan ini diharapkan otonomi daerah mendapat perlindungan keamanan bidang keuangan melalui akuntabilitas pertanggungjawaban keuangan berdasarkan standar, dengan ini rakyat pada tiap pemerintah daerah melalui DPRD makin mampu mengendalikan keuangan daerahnya, melalui transparansi informasi keuangan berbasis standar.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiwinda Sari Siregar dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan Emy Pravitasari dari Universitas Negeri Yogyakarta .

#### **D. Pengaruh Pengendalian Internal, Pengalaman Kerja Dan Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyebar angket pertanyaan kepada para perangkat desa di Kecamatan Kotaanyar, kemudian peneliti olah dengan aplikasi SPSS.25. Hasil pengujian hipotesis H4 menunjukkan bahwa pengendalian internal, pengalaman kerja dan pemahaman standar akuntansi pemerintah berpengaruh secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa, dengan ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 12,195 yang artinya tingkat signifikansi diatas 0,05.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel nilai *Adjust R Square* sebesar 0,469 artinya 46,9% variabel dependen (kualitas laporan keuangan) dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari pengendalian

internal, pengalaman kerja, dan pemahaman standar akuntansi pemerintah. Sedangkan sisanya sebesar 53,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Variabel Pengendalian internal berpengaruh positif signifikan berhubungan dengan teori kegunaan-keputusan (*Decision-usefulness theory*) para penyaji informasi akuntansi harus mempertimbangkan suatu informasi akuntansi yang mengandung komponen-komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan agar informasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Variabel pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan dihubungkan dengan teori yang dikemukakan oleh Poerwadarminta, pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti benar tentang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para karyawan yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

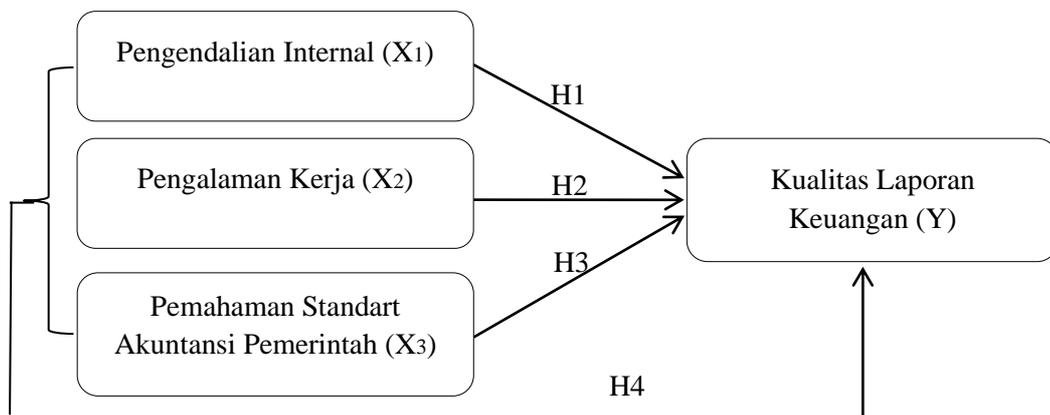
Variabel pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dihubungkan dengan *agency theory* dimana untuk pemerintah daerah sebagai agen yang bertanggung jawab kepada principal dalam hal ini bentuk pertanggung jawaban yaitu dalam bentuk laporan keuangan daerah, untuk memenuhi kewajiban tersebut pemerintah daerah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, salah satu yang paling

utama dalam pembuatan laporan tersebut ialah setiap pegawai harus memahami standar akuntansi pemerintah dengan baik sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami dan dapat dipertanggung jawabkan serta bisa menjadi informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan tersebut.

Agar mudah untuk dipahami secara visual, maka penulis rangkaikan kerangka teori setelah penelitian

Gambar 5.1

Model Kerangka Setelah Penelitian



Sumber : Data diolah peneliti 2021